

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPEGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESI AKUNTAN PUBLIK

Warna Dwi Safitri<sup>1</sup>, Ceacilia Srimindarti<sup>2</sup>

Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Stikubank  
Semarang, Indonesia

e-mail: {[warnadwi.s11@gmail.com](mailto:warnadwi.s11@gmail.com), [caecilia@edu.unisbank.ac.id](mailto:caecilia@edu.unisbank.ac.id)}

### Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 100 responden mahasiswa akuntansi angkatan 2018-2020. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik, sedangkan gender tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik.

**Kata kunci** : Minat Mahasiswa, Gender, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja

### Abstract

*This study aims to analyze and examine the influence of the factors that influence the interest of accounting students in the public accounting profession. The sample taken in this study used the convenience sampling method. The sample in this study amounted to 100 respondents from accounting students for the 2018-2020 class. The results of this study explain that financial rewards and labor market considerations have a significant positive effect on student interest as a public accounting profession, while gender does not affect student interest as a public accounting profession.*

**Keywords** : Student Interests, Gender, Financial Rewards, Job Market Considerations

### PENDAHULUAN

Era modern yang serba teknologi seluruh pekerjaan telah berkembang dan bahkan diantaranya Perkembangan dalam profesi akuntan diantaranya adalah proses pembuatan outputnya atau laporan keuangan sudah memasuki era komputerisasi dimana segala proses dari jurnal hingga memposting akun-akun telah dipersingkat. Seorang akuntan hanya perlu memasukkan data bukti transaksi kedalam program akuntansi perusahaan. Program akuntansi saat ini yang digunakan perusahaan seperti Myob, Gnu Cash, Turbo cash dimana program ini dapat mengolah data bukti transaksi menjadi laporan keuangan yang

dibutuhkan oleh perusahaan (Nifia, 2019:176). Mahasiswa lulusan akuntansi dituntut lebih berkualitas, yaitu memiliki kemampuan (skill) dan pengetahuan (knowledge) yang lebih dalam dunia kerja di era komputerisasi saat ini. Salah satu profesi yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut adalah profesi dalam bidang akuntansi khususnya akuntan publik (Nugroho, 2014).

Akuntan publik merupakan akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik kegiatannya menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis dan satu-satunya profesi yang berhak memberikan

opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen (Nugroho, 2014).

Profesi akuntan publik bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. UU RI No 5 Tahun 2011 mengatur profesi akuntan publik untuk memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat.

Kasus fraud di Indonesia seperti maniak, sampai profesi akuntan publik juga tergiur menjadi dalangnya fraud, Berdasarkan data yang dirilis oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter* tahun 2019, terdapat 239 kasus fraud yang terdiri dari 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset dan 22 kasus fraud laporan keuangan. Data tersebut menyebabkan total kerugian yang dialami hampir mencapai 900 Milyar rupiah di sepanjang tahun. Fraud dapat juga dilakukan dengan cara kolusif, yakni kerjasama yang melibatkan rata-rata 4 orang atau lebih dalam sebuah organisasi (ACFE, 2021). IAI mencatat, jumlah akuntan profesional yang teregistrasi sebagai anggota IAI hanya sebanyak 15.940 orang. Jumlah ini jauh di bawah akuntan profesional yang ada di negara tetangga. Malaysia memiliki 30.236 akuntan profesional, Filipina punya 19.573 akuntan, Singapura 27.394 akuntan, dan Thailand memiliki 56.125 akuntan. Dari sini saja tergambar peta persaingan menuju pasar tunggal ASEAN yang sudah di depan mata, padahal lulusan S1 Akuntansi rata-rata dalam setahun dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia sebanyak 35.000-an orang.

Akuntan publik merupakan profesi yang masih jarang diminati oleh kalangan muda dan freshgraduate. Mahasiswa lulusan akuntansi hingga saat ini masih rendah terhadap minat menjadi akuntan publik penyebabnya proses sertifikasi profesi yang dilalui cukup panjang dan memakan biaya yang tidak sedikit menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik. Program Certified Public Accountant (CPA) pun kini telah dibagi kedalam beberapa level untuk menghadapi

liberasi arus tenaga auditor di regional pada Masyarakat Ekonomi ASEAN. Level pertama adalah sertifikat *Associate Certified Profesional Accountant of Indonesia (A-CPA)*, level kedua adalah *Certified Profesional Accountant of Indonesia (CPAcc)* yang level ketiga adalah *Certified Public Accountant of Indonesia* atau yang disebut dengan CPA.

Maka dari itu Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan masa depan karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai, dan profesi termahal karena mendapatkan sumber pendapatan terbesar.

Penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian tentang faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik diantaranya:

Gender merupakan karakteristik kepribadian individu yang dipengaruhi oleh peran gender yang dimilikinya dan dikelompokkan menjadi empat klasifikasi, yaitu maskulin, feminim, androgini dan tidak tergolongkan (Hapsoro, 2018:144). Penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2018) dan Astasari (2018) menunjukkan hasil bahwa Gender tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hasibuan (2020), hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel minat mahasiswa sebagai akuntan publik mahasiswa akuntansi UNSADA.

Penghargaan Finansial merupakan reward dalam bentuk nilai mata uang yang diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan (Astasari, 2018:31). Hasil penelitian Penel Dipa (2020) menemukan bahwa Penghargaan Finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan penelitian Astasari (2018) menunjukkan bahwa penghargaan

finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja merupakan pertimbangan individu dalam memilih suatu karir yang mempunyai peluang dan kesempatan berbeda-beda (Astarsari, 2018:33). Penelitian Astasari (2018) Menunjukkan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Sedangkan penelitian Hapsoro (2018).

### ***Pengaruh Gender Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Profesi Akuntan Publik***

Gender merupakan segala hal yang membedakan antara laki-laki dan perempuan baik dalam segi tugas, peran, dan kedudukannya (Ernawati dan Wibowo, 2004). Menurut teori pengharapan yang menyatakan bahwa setiap pemahaman individu yang berhubungan dengan karir yang mampu mendapatkan imbalan yang sesuai dan bisa memenuhi kebutuhan (Robbins dan Judge, 2017). Profesi akuntan publik lebih cenderung ke laki-laki dan tidak cocok untuk perempuan, karena mengandung dan mengurus anak.

Profesi akuntan publik dikenal dengan profesi yang menyita waktu bagi perempuan, tetapi perbedaan peran gender dapat diubah, karena bertumpu pada faktor-faktor sosial. Mahasiswa akuntansi yang memiliki minat untuk berprofesi sebagai akuntan publik tidak dilihat dari jenis kelamin laki-laki atau perempuan, jika mahasiswa memiliki kemampuan dan sesuai dengan tipe keperibadiannya bisa mendukung menjadi akuntan publik. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasibuan (2020) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi sebagai akuntan publik.

*H<sub>1</sub>: Gender berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai profesi akuntan publik*

### ***Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Profesi Akuntan Publik***

Penghargaan finansial merupakan kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Dengan upah dan gaji, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya, sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya (Rivai, 2010). Berdasarkan teori pengharapan yang menyatakan bahwa setiap Individu dalam memilih karir mengharapkan imbalan yang besar. Mahasiswa akuntansi yang memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik tidak menutup kemungkinan mengharapkan gaji di awal yang cukup tinggi, dan selalu mempertimbangkan penghargaan finansial yang baik atas kinerjanya.

Akuntan publik dalam kenyataan praktik kerja tidak hanya mengaudit satu perusahaan saja, namun dapat dua atau lebih dalam sekali tempo. Semakin besar perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik maka pendapatan yang diterima oleh akuntan publik juga akan semakin tinggi (Astarsari, 2018: 32).

Profesi akuntan Publik menjadi pilihan karir mahasiswa, karena mahasiswa akan mendapatkan gaji yang tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi penghasilan yang ditawarkan maka semakin meningkat juga minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik. Pernyataan ini didukung dengan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Hapsoro (2018) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berprofesi sebagai akuntan publik. Hasil itu juga sejalan

dengan penelitian Atasari (2018) yang menyimpulkan bahwa penghargaan finansial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berprofesi sebagai akuntan publik.

*H<sub>2</sub>: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik*

### **Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Profesi Akuntan Publik**

Pertimbangan pasar kerja didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses dimasa depan (Darmayanti, 2005). Berdasarkan teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa perilaku mahasiswa dalam memilih karir mengacu pada sejauh mana mahasiswa bisa mengakses lowongan kerja sebagai akuntan publik. Dengan demikian apabila mahasiswa akuntansi mudah dalam mengakses maka akan mudah mewujudkan rencananya, sehingga dalam memperoleh pekerjaan seperti profesi akuntan publik akan mudah didapatkan.

Di Indonesia masih minim jumlah profesi akuntan publik, oleh karena itu merupakan peluang besar yang dapat dipertimbangkan bagi mahasiswa akuntansi untuk lebih memilih berkarir menjadi akuntan publik. Profesi akuntan publik masih mempunyai kesempatan yang luas dikarenakan kebutuhan jasa akuntan publik yang semakin meningkat tetapi tidak diiringi dengan jumlah akuntan publik yang memadai. Adanya kesempatan yang luas maka semakin meningkatkan minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dippta (2020) yang menyimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi sebagai akuntan publik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2018) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi sebagai akuntan publik.

*H<sub>3</sub>: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai profesi akuntan publik*

### **METODE PENELITIAN**

#### *Populasi dan Sampel*

Menurut Sugiyono (2017) populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi merupakan kumpulan atau keseluruhan data yang mempunyai kriteria yang sama dan menjadi objek penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi di Universitas Stikubank Semarang angkatan 2018-2020 yang berjumlah 822 mahasiswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017), dari penjelasan tersebut dapat dikatakan sampel merupakan bahan penelusuran dengan harapan bahwa sampel yang akan diambil dapat mewakili populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti. Ukuran populasi dalam penelitian ini sangat banyak, sehingga besarnya sampel dapat dihitung menggunakan rumus menurut Sulistiyanto dan Soliha (2015) sebagai berikut :

$$N = \frac{Z^2}{4 (MOE)^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% yaitu 1,96

MOE = *Margin of error*, tingkat kesalahan maksimum adalah 10%

Dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{(1,96)^2}{4 (10\%)^2} = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas, minimal sampel yang dapat

diambil dari populasi adalah 96,04 atau 97 dan dibulatkan menjadi 100 responden, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 responden dari mahasiswa akuntansi di Universitas Stikubank Semarang angkatan 2018-2020.

#### *Jenis dan Sumber Data*

Jenis data dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah kuantitatif, karena data berbentuk angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* yaitu pengumpulan data primer dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban-jawaban hasil pengisian kuesioner oleh responden.

#### *Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel*

##### 1. Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik

Minat mahasiswa Akuntansi terhadap profesi Akuntan Publik merupakan suatu keinginan dalam jiwa mahasiswa untuk memilih profesi akuntansi publik (Astarsari, 2018). Minat mahasiswa Akuntansi terhadap profesi Akuntan Publik diukur dengan indikator menurut Umar dalam Astasari (2018) yaitu sebagai berikut:

- a. Pemusatan perhatian
- b. Keingintahuan
- c. Motivasi
- d. Kebutuhan

##### 2. Gender

Gender merupakan pembagian peran, kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma-norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat (Astarsari, 2018). Gender diukur dengan indikator menurut Umar dalam Astasari (2018) yaitu sebagai berikut:

- a. Hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja
- b. Jaminan dalam kenaikan jabatan atau pangkat berdasarkan gender
- c. Ruang lingkup pekerjaan yang terbatas antara laki-laki dan perempuan

##### 3. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan *reward* dalam bentuk nilai mata uang yang diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan (Astarsari, 2018). Penghargaan finansial diukur dengan indikator menurut Umar dalam Astasari (2018) yaitu sebagai berikut :

- a. Besarnya gaji awal
- b. Dana pensiunan
- c. Kenaikan gaji yang cepat

##### 4. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan pertimbangan atas peluang pekerjaan sebagai akuntan publik (Astarsari, 2018). Pertimbangan pasar kerja diukur dengan indikator menurut Umar dalam Astasari (2018) yaitu sebagai berikut :

- a. Keamanan kerja
- b. Kemudahan akses kerja
- c. Banyaknya karir yang dibutuhkan didunia bisnis
- d. Pekerjaan yang fleksibel

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Uji Validitas*

Uji Validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai KMO untuk masing-masing variabel  $> 0,50$  dan memiliki nilai *loading factor*  $> 0,40$  sehingga masing-masing indikator variabel dinyatakan valid.

### *Uji Reliabilitas*

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat reliabilitas indikator dari variabel (Ghozali, 2018). Seluruh variabel yang digunakan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$  yang berarti

seluruh variabel yang digunakan reliabel dan layak digunakan.

*Uji Normalitas*

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,29198071
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,082
	Negative	-,119
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data primer diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,081 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

*Uji Asumsi Klasik*

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berikut uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Tolerance	VIF	Sig.
(Constant)			,004
Gender	,885	1,130	,251
Penghargaan Finansial	,784	1,275	,080
Pertimbangan Pasar Kerja	,860	1,163	,262

Sumber: Data primer diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 2, masing-masing variabel memiliki VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas atau tidak ada keterkaitan antar variabel bebas.

Pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 atau memiliki nilai signifikansi lebih dari

0,05 yang artinya model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

*Uji Model dan Uji Hipotesis*

Uji Model pada penelitian ini menggunakan uji F dan uji koefisien determinasi (*Adj R2*), sedangkan uji hipotesis yaitu menggunakan uji t.

Tabel 3. Hasil Uji Model dan Uji Hipotesis

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
(Constant)		4,945	,000
Gender	,031	,331	,742
Penghargaan Finansial	,188	1,906	,040
Pertimbangan Pasar Kerja	,407	4,325	,000
Uji F			,000

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak. Koefisien Determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,244 yang berarti bahwa minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntansi publik sebagai variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu gender, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja hanya sebesar 24,4%, sedangkan sisanya sebesar 75,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model pada penelitian ini.

#### ***Pengaruh Gender Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Profesi Akuntan Publik***

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, diperlihatkan bahwa pada variabel gender menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,031 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,742 > 0,05$ . Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai profesi akuntan publik, sehingga hipotesis pertama (H1), **ditolak**.

Hal ini dikarenakan pandangan mahasiswa akuntansi Universitas Stikubank Semarang bahwa gender pada era sekarang bukanlah menjadi jaminan untuk bekerja dan menduduki jabatan yang tinggi. Gender perempuan dan laki-laki dimata mahasiswa memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam bekerja, sehingga pencapaian karir dan jabatan lebih didominasi oleh usaha dan kerja keras seseorang, dan bukan berdasarkan perbedaan gender.

Hal ini tidak sejalan dengan teori pengharapan yang menjelaskan bahwa setiap pemahaman individu yang berhubungan dengan karir yang mampu mendapatkan imbalan yang sesuai dan bisa memenuhi kebutuhan (Robbins dan Judge, 2017). Profesi akuntan publik lebih cenderung ke laki-laki dan tidak cocok untuk perempuan, karena mengandung dan mengurus anak. Profesi akuntan publik dikenal dengan profesi yang

menyita waktu bagi perempuan, tetapi perbedaan peran gender dapat diubah, karena bertumpu pada faktor-faktor sosial. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai profesi akuntan publik (Hapsoro, 2018; Astasari, 2018).

#### ***Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Profesi Akuntan Publik***

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, diperlihatkan bahwa pada variabel penghargaan finansial menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,188 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$ . Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik, sehingga hipotesis kedua (H2), **diterima**.

Hal ini dikarenakan profesi akuntan publik menjadi pilihan karir mahasiswa untuk mendapatkan gaji yang tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi penghasilan yang ditawarkan maka semakin meningkat juga minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik.

Hal ini sejalan dengan teori pengharapan yang menyatakan bahwa setiap Individu dalam memilih karir mengharapkan imbalan yang besar. Mahasiswa akuntansi yang memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik tidak menutup kemungkinan mengharapkan gaji di awal yang cukup tinggi, dan selalu mempertimbangkan penghargaan finansial yang baik atas kinerjanya. Akuntan publik dalam kenyataan praktik kerja tidak hanya mengaudit satu perusahaan saja, namun dapat dua atau lebih dalam sekali tempo. Semakin besar perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif

terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik (Hapsoro, 2018; Astasari, 2018).

### ***Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Profesi Akuntan Publik***

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, diperlihatkan bahwa pada variabel pertimbangan pasar kerja menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,407 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik, sehingga hipotesis ketiga (H3), **diterima**.

Hal ini dikarenakan di Indonesia masih minim jumlah profesi akuntan publik, oleh karena itu merupakan peluang besar yang dapat dipertimbangkan bagi mahasiswa akuntansi untuk lebih memilih berkarir menjadi akuntan publik. Profesi akuntan publik masih mempunyai kesempatan yang luas dikarenakan kebutuhan jasa akuntan publik yang semakin meningkat tetapi tidak diiringi dengan jumlah akuntan publik yang memadai. Adanya kesempatan yang luas maka semakin meningkatkan minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik.

Hal ini sejalan dengan teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa perilaku mahasiswa dalam memilih karir mengacu pada sejauh mana mahasiswa bisa mengakses lowongan kerja sebagai akuntan publik. Dengan demikian apabila mahasiswa akuntansi mudah dalam mengakses maka akan mudah mewujudkan rencananya, sehingga dalam memperoleh pekerjaan seperti profesi akuntan publik akan mudah didapatkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik (Hapsoro, 2018; Dippta, 2020).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka mendapatkan

hasil bahwa penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik, sedangkan gender tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) yang dapat dijelaskan hanya sebesar 24,4%% dan sisanya 75,6% masih bisa dijelaskan dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik.

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menambahkan variabel independen lain dapat yang mempengaruhi minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik, seperti kemampuan akademik, motivasi belajar, lingkungan kerja, pengakuan profesional, dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian agar tidak terfokus pada satu universitas saja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, E. M. (2009, September). Perbedaan Persepsi Gender. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala, Vol. 11, No.2*, 129 - 139.
- Ajzen, I. (2006, Januari). Constructing a TPB Questionnaire. *Conceptual and Methodological Considerations*.
- Ardianto,, N. (2014). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Atau Non Akuntan*. Semarang: Skripsi.
- Astasari, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta)* [Universitas Islam Indonesia]. Retrieved from



- Yogyakarta) [Universitas Islam Indonesia]:  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Cosynook. (2013.). *"Teori Minat"*. Dipetik November 15, 2021, dari [cosynook.wordpress.com](https://cosynook.wordpress.com).: <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/>
- Dippa, F. A., Mendra, N. Y., & Bhegawati, D. y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Mahasaraswati Denpasar). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hapsoro , D., & Hendrik, D. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara, Vol 2 No 2*.
- Hasibuan, A. B., & Aditya, M. R. (2020). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan. *Wacana Ekonomi, Volume 19, 43–57*.
- Rivai, V. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Robbins, P. S. (2017). *Organizational Behaviour*, (Edisi 13 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Warsitasari, I. A., & Astika, I. B. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.21.3*.
- Wibowo, E. T. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, Vol 5 No. 2*.
- WS, F. S., & Soliha, E. (2015). Pengaruh Persepsi Harga, Citra Perusahaan, dan Citra Merek terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan pada Apotik" Dela" di Semarang. *Proceeding Fakultas Ekonomi, Universitas Stikubank*.